

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu rencana yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini merujuk pada pendekatan ilmiah yang diterapkan untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan atau keperluan tertentu dalam penelitian. Metode penelitian menentukan cara atau langkah-langkah yang akan diambil dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data penelitian. Metode penelitian ini mencakup pemilihan pendekatan, teknik pengumpulan data, serta strategi analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan.⁶¹

Pemilihan metode penelitian sangat tergantung pada konteks permasalahan yang sedang diteliti. Secara umum, metode penelitian mengacu pada serangkaian langkah-langkah yang diambil untuk melakukan suatu penelitian atau prosedur yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang objek atau fenomena yang diteliti. Penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian memenuhi kriteria ilmiah, dan hal ini dapat dicapai dengan memastikan bahwa pelaksanaan penelitian sejalan dengan prinsip-prinsip keilmuan.

Proses penelitian yang memenuhi standar keilmuan akan menjamin bahwa hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan diperiksa ulang kebenarannya. Hal ini mencakup konsistensi dalam metodologi penelitian yang digunakan serta substansi pengetahuan yang dihasilkan. Dengan demikian, metode penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses penelitian untuk memastikan bahwa hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁶² Adapun beberapa metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dalam menyusun skripsi ini. *Field research* adalah metode penelitian yang mengumpulkan informasi langsung dari subjek penelitian, baik itu responden atau informan. Data dikumpulkan melalui berbagai alat, seperti kuesioner, observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode lainnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan

⁶¹ AbdulFattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023rd edn (Cv. Harfa Creative, 2023).30.

⁶² Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21 (2021), 33.

langsung berinteraksi dengan subjek penelitian di lingkungan atau situasi aslinya..⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan realitas yang ada, dengan menekankan pada proses, peristiwa, dan otentisitas. Penelitian ini melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian melalui observasi, pencatatan, dan eksplorasi sumber-sumber yang terkait dengan peristiwa yang diteliti.⁶⁴ Proses penelitian kualitatif melibatkan beberapa langkah, termasuk identifikasi masalah, membatasi ruang lingkup masalah, menetapkan fokus masalah, memilih sampel, menggunakan instrumen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menguji kesimpulan. Langkah-langkah ini membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti dengan lebih mendalam dan menyeluruh.

Pemilihan metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti membutuhkan data yang diperoleh langsung dari lapangan yang mencakup masalah yang sedang diteliti. Peneliti ingin menggali lebih dalam tentang masalah tersebut dan memerlukan pengungkapan yang bersifat deskriptif. Sutama menjelaskan bahwa data penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai informasi yang disampaikan atau diungkapkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ekspresi naratif, dan gambar. Data kualitatif juga dapat diamati, dicatat, dan dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, pengelompokan fokus, serta teknik serupa. Metode ini dianggap cocok untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan kontekstual mengenai masalah yang diteliti.

Dengan menerapkan metode kualitatif, peneliti berharap akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang “Pendampingan Keluarga Terhadap Anak Dengan Orang Tua *Broken Home* Di Desa Pekalongan Kecamatan Winong, Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam”.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini melibatkan lokasi di Desa Pekalongan Kecamatan Winong dan dilakukan dalam periode waktu tertentu.⁶⁵ Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi

⁶³ Wahyudin Darmalaksana, ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan’, *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 4.

⁶⁴ AbdulFattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023rd edn (Cv. Harfa Creative, 2023).31-32.

⁶⁵ Zuchri Abdussamad., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021st edn (CV. syakir Media Press, 2021).97.

permasalahan yang muncul pada anak yang memiliki orang tua *broken home*.⁶⁶ Selain itu, penelitian bertujuan untuk memahami peran keluarga besar dalam mendampingi anak yang memiliki orang tua broken home, serta implikasi bimbingan konseling Islam dalam konteks tersebut di Desa Pekalongan Kecamatan Winong. Data yang dibutuhkan akan diperoleh dari sumber-sumber yang relevan, seperti peran aktif keluarga besar dalam mendukung anak dengan orang tua broken home dan dampaknya terhadap efektivitas bimbingan konseling keluarga dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian, dalam konteks penelitian kualitatif, merujuk pada individu, kelompok, atau lingkungan yang menjadi fokus pengamatan dan analisis untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang sering disebut sebagai informan merupakan sumber utama informasi yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, di mana peneliti secara sengaja memilih informan berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subjek penelitian menjadi sumber utama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁶⁷ Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari dua kelompok utama:

1. Keluarga besar dari anak-anak yang memiliki orang tua broken home, yang akan menjadi informan utama dalam penelitian. Mereka akan memberikan wawasan tentang peran dan pengalaman mereka dalam mendampingi anak-anak tersebut.
2. Anak-anak yang mengalami orang tua broken home, yang akan menjadi subjek penelitian. Mereka akan menjadi fokus untuk memahami dampak psikologis dan sosial yang mereka alami sebagai akibat dari kondisi keluarga mereka.⁶⁸

D. Sumber Data

Benar, data adalah kumpulan fakta atau informasi yang diperoleh melalui berbagai metode seperti pengamatan, pengukuran, atau penelitian. Sumber data merujuk pada tempat atau asal dari mana

⁶⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Dr. Hasan Sazali M.A, 2020th edn, 2020.1.

⁶⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Dr. Hasan Sazali M.A, 2020th edn, 2020.4.

⁶⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Dr. Hasan Sazali M.A, 2020th edn, 2020.5.

data diperoleh. Dalam proses penelitian, langkah awal seringkali melibatkan studi terhadap data sekunder, yang kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data primer melalui penelitian lapangan. Dengan demikian, proses penelitian berfokus pada memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan data yang relevan dan tepat.⁶⁹ Berikut penjelasan tentang data primer dan data sekunder yang digunakan dalam rangka penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer merujuk kepada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya, seperti melalui survei, wawancara, atau observasi. Hal ini disebut sebagai data asli karena dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data primer memiliki karakteristik yang mencakup keaslian, keakuratan, dan real-time yang tinggi. Dalam konteks penelitian ini, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Keakuratan data primer dianggap lebih tinggi karena diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Proses pengumpulan data primer melibatkan pendapat subjek, pengamatan perilaku atau kejadian, wawancara langsung dengan subjek penelitian, dan hasil pengujian.⁷⁰ Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengunjungi rumah informan untuk mendapatkan data terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu anak-anak yang memiliki orang tua dengan kondisi *broken home*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber atau literatur yang sudah ada sebelumnya, yang kemudian dimanfaatkan oleh peneliti untuk keperluan penelitian mereka. Data sekunder tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, tetapi berasal dari referensi yang telah ada. Sumber data sekunder dapat berupa jurnal ilmiah, buku, dokumen-dokumen penting, atau perpustakaan. Data ini dikenal sebagai data "tangan kedua" karena telah diolah dan disusun oleh pihak lain sebelumnya. Umumnya, data sekunder tidak terlalu spesifik untuk kebutuhan penelitian tertentu, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai acuan tunggal dalam menilai kualitas penelitian.⁷¹ Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku tentang pendampingan keluarga, anak dengan orang tua *broken home*,

⁶⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.70.

⁷⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021st edn (CV. syakir Media Press, 2021). 98.

⁷¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021st edn (CV. syakir Media Press, 2021). 160.

orang tua *broken home*, konseling keluarga, dan bimbingan konseling Islam, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap penting dan krusial dalam melakukan penelitian. Tahap ini memiliki peran yang sangat vital karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan relevan, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mendukung keabsahan dan keandalan temuan yang diperoleh. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan konteks penelitian sangatlah penting untuk menjamin keberhasilan dan kevalidan hasil penelitian.⁷² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan konteksnya. Beberapa teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan pengamatan langsung. Sedangkan untuk penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang umum digunakan antara lain adalah survei, kuesioner, dan pengumpulan data sekunder dari sumber-sumber yang terpercaya. Dengan memilih teknik pengumpulan data yang sesuai, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh relevan, akurat, dan dapat mendukung kesimpulan penelitian dengan baik.

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data atau informasi yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan. Dalam teknik ini, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada informan yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam dan detail dari sudut pandang informan. Instrumen yang digunakan dalam teknik wawancara disebut sebagai pedoman wawancara, sedangkan informan adalah narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁷³

⁷² .Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, STAIN Jember Press, 2013. 78.

⁷³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011. 75.

Pada penelitian ini, digunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yang mana peneliti mengumpulkan data melalui wawancara yang bersifat mendalam dan fleksibel. Pedoman wawancara hanya berupa kerangka pertanyaan terkait masalah secara umum, dengan pertanyaan yang dirancang secara fleksibel untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang muncul selama proses wawancara.⁷⁴ Waktu pelaksanaan wawancara ditentukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan, dan wawancara dilakukan secara langsung dengan berbagai pihak yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan objek penelitian.

2. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi atau pengamatan adalah metode penelitian yang melibatkan kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala atau perilaku yang terlihat pada objek penelitian. Dalam konteks ini, observasi diartikan sebagai cara untuk mencatat perilaku dengan mengamati objek secara langsung, menggunakan pancaindera atau pemerhatian langsung. Instrumen yang digunakan dalam teknik observasi disebut panduan observasi, dan sumber data berasal langsung dari objek yang diamati.⁷⁵

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan wawancara, dan peneliti memilih teknik ini karena memungkinkan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang mungkin tidak terungkap selama proses wawancara. Selain itu, teknik observasi membantu memahami konteks penelitian, terutama terkait dengan pendampingan keluarga dalam mendampingi anak dengan orang tua broken home di Desa Pekalongan Kecamatan Winong, serta implikasinya dalam bimbingan konseling Islam.

Peneliti menggunakan jenis observasi yang disebut observasi terus terang atau tersamar. Observasi terus terang mengacu pada situasi di mana peneliti secara terbuka menyatakan bahwa sedang melakukan penelitian selama proses pengumpulan data. Namun, terkadang peneliti juga melakukan observasi secara tersamar dengan tujuan mendapatkan informasi yang bersifat tersembunyi atau rahasia mengenai pendampingan anak dengan orang tua broken home di Desa Pekalongan Kecamatan Winong, serta implikasinya dalam bimbingan konseling Islam.

⁷⁴ AbdulFattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023rd edn (Cv. Harfa Creative, 2023). 100-105.

⁷⁵ Iqbal fitria, nanik, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).67.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan analisis dokumen. Dalam konteks penelitian, teknik ini juga dikenal sebagai teknik dokumenter. Metode ini mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun rekaman. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, buku, catatan harian, autobiografi, atau memoar, sementara dokumen rekaman dapat berupa foto, video, atau rekaman audio.⁷⁶

Peneliti aktif terlibat dalam proses pengumpulan data dokumen dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk memastikan akurasi dan kelengkapan data terkait pendampingan keluarga terhadap anak dengan orang tua broken home di Desa Pekalongan Kecamatan Winong, serta implikasinya dalam bimbingan konseling Islam. Peneliti membawa peralatan dokumentasi seperti alat tulis, buku catatan, ponsel, dan laptop untuk mempermudah pengambilan dokumentasi, pencatatan, serta pengambilan foto dari lokasi penelitian. Dokumentasi tersebut menjadi bukti autentik dan validitas penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan akurat.

F. Penguji Keabsahan Data

Keabsahan data atau uji validitas adalah tahapan krusial dalam penelitian karena memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif tercapai ketika apa yang disampaikan oleh peneliti tidak berbeda dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian.⁷⁷ Proses uji keabsahan atau validitas data diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan layak digunakan dalam analisis.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa metode. Kriteria uji kredibilitas terpenuhi ketika informasi dan data yang terkumpul mencerminkan nilai kebenaran. Melakukan uji kredibilitas membantu memastikan keandalan data yang dihasilkan selama

⁷⁶ Iqbal fitria, nanik, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 68.

⁷⁷ AbdulFattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023rd edn (Cv. Harfa Creative, 2023). 171.

proses penelitian. Metode ini dapat dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian kualitatif melibatkan langkah-langkah tambahan, di mana peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi lebih mendalam, memperkuat hubungan antara peneliti dan informan, serta memastikan ketepatan dan kebenaran data yang terkumpul.⁷⁸ Durasi perpanjangan pengamatan disesuaikan dengan kompleksitas dan kebutuhan data yang diinginkan. Dalam proses ini, perhatian khusus diberikan pada pengecekan kembali terhadap data yang telah terkumpul untuk memastikan kebenaran dan ketepatan informasi.

Untuk menguji kredibilitas data, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan fokus pada data yang telah terkumpul. Peneliti menilai apakah data yang sudah dikumpulkan sudah akurat atau masih memerlukan pengecekan lebih lanjut dengan kembali ke lapangan. Jika terdapat kekurangan atau ketidakpastian pada data yang telah diperoleh, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk mencari data tambahan yang lebih valid terkait pendampingan keluarga terhadap anak dengan orang tua broken home di Desa Pekalongan Kecamatan Winong, dan implikasinya dalam bimbingan konseling Islam. Dengan demikian, perpanjangan pengamatan bertujuan untuk memastikan kebenaran dan ketepatan data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

b. Meningkatkan ketekunan

Untuk meningkatkan ketekunan dalam memastikan keabsahan data penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat merekam secara sistematis kepastian data dan urutan peristiwa yang diamati.⁷⁹ Selain itu, peneliti dapat memperluas wawasan dengan membaca berbagai referensi, baik buku maupun hasil penelitian terkait pendampingan keluarga terhadap anak dengan orang tua broken

⁷⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021st edn (CV. syakir Media Press, 2021). 180.

⁷⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021st Edn (CV. Syakir Media Press, 2021). 189.

home di Desa Pekalongan Kecamatan Winong, dan implikasinya dalam bimbingan konseling Islam. Melalui peningkatan wawasan dan kecermatan dalam memeriksa data yang akurat, diharapkan dapat meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian penelitian kualitatif diartikan sebagai upaya untuk memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.⁸⁰ Terdapat tiga jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif:

1) Triangulasi Sumber

Teknik ini digunakan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode. Triangulasi sumber melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber seperti dokumentasi, arsip, hasil wawancara, dan observasi guna memastikan keabsahan informasi.

2) Triangulasi Teknik

Jenis ini bertujuan untuk memvalidasi hasil penelitian dan mengurangi potensi bias yang muncul dari pengumpulan data. Dilakukan dengan menggabungkan berbagai data dan sumber yang ada serta memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, misalnya membandingkan data dari wawancara dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengecekan validitas data dengan membandingkan data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Waktu dapat memengaruhi kredibilitas data, sehingga triangulasi waktu penting untuk dilakukan. Dalam hal ini, peneliti perlu memahami tujuan triangulasi seperti memeriksa validitas data, mendapatkan lebih banyak perspektif, dan mengevaluasi kredibilitas data. Peneliti dapat melakukan pengecekan dengan menerapkan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu yang berbeda. Jika terdapat perbedaan hasil, peneliti perlu melakukan pengecekan berulang hingga ditemukan kepastian data.

⁸⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021st Edn (CV. Syakir Media Press, 2021). 193.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang digunakan dalam penelitian mengacu pada dukungan untuk memvalidasi data yang terkumpul. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara, sementara data mengenai interaksi manusia memerlukan dukungan dari foto. Tindakan ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memberikan kepastian terhadap kebenaran data yang diperoleh, baik itu berasal dari buku, wawancara, atau pengamatan.⁸¹ Dengan menggunakan berbagai bahan referensi yang relevan, peneliti dapat memperkuat kredibilitas data yang terkumpul dalam penelitian tersebut.

e. Mengadakan Member Check

Member check adalah suatu teknik di mana peneliti memeriksa kembali data, interpretasi, atau temuan penelitian kepada informan atau partisipan yang terlibat dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi, kredibilitas, validitas, dan kemampuan transferabilitas dari studi yang dilakukan. Dengan melakukan member check, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan sesuai dengan perspektif dan pengalaman informan. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki keautentikan dan dapat dipercaya. Proses member check ini seringkali dilakukan dalam tahap akhir penulisan laporan penelitian, di mana informan dapat memberikan umpan balik terhadap interpretasi dan temuan yang telah disusun oleh peneliti.⁸²

2. Uji Transferability (Validasi Eksternal)

Transferabilitas sering disebut sebagai validitas eksternal, yang mencerminkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan bagi populasi di mana sampel penelitian diambil. Penting bagi peneliti untuk menyusun laporan penelitian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar pembaca dapat memahami hasil penelitian dan menilai sejauh mana hasil tersebut dapat diterapkan. Uji transferabilitas adalah suatu teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang menilai

⁸¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021st Edn (CV. Syakir Media Press, 2021). 194.

⁸² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021st Edn (CV. Syakir Media Press, 2021). 196.

seberapa jauh hasil penelitian dapat diterapkan pada subjek penelitian yang berbeda.⁸³

Dalam uji transferabilitas, peneliti akan melakukan pengecekan silang terhadap sistematika laporan yang disajikan dengan menggunakan pedoman resmi yang ditetapkan oleh pihak kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Selanjutnya, peneliti akan melakukan survei pendapat kepada dosen pembimbing untuk menilai apakah laporan yang disajikan memberikan gambaran yang jelas dan pemahaman yang baik mengenai masalah yang diteliti, yakni pendampingan keluarga terhadap anak dengan orang tua broken home di Desa Pekalongan Kecamatan Winong, serta implikasinya dalam bimbingan konseling Islam.

3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Uji *dependabilitas* dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai reliabilitas. Penelitian dianggap reliabel ketika proses penelitian tersebut dapat direplikasi oleh orang lain dan menghasilkan hasil yang serupa. Dalam konteks penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian oleh seorang auditor atau pembimbing. Audit ini mencakup pemeriksaan terhadap semua tahapan penelitian, mulai dari penentuan masalah hingga pembuatan kesimpulan.⁸⁴

Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian akan diperiksa kembali dan didiskusikan dengan pembimbing proposal atau skripsi. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang telah diperoleh memenuhi standar reliabilitas yang diperlukan atau tidak. Dengan melakukan uji dependabilitas ini, peneliti dapat memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara konsisten dan dapat dipercaya.

4. Uji *Konfirmability* (Objektivitas)

Uji konfirmabilitas, yang sering disebut sebagai objektivitas dalam penelitian kualitatif, memiliki kesamaan dengan uji dependabilitas sehingga sering kali diuji bersamaan. Uji ini melibatkan penilaian terhadap sejauh mana hasil penelitian dapat dikonfirmasi atau dipertanggungjawabkan oleh proses penelitian yang telah dilakukan. Ketika hasil penelitian sesuai dengan proses

⁸³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, STAIN Jember Press, 2013. 273.

⁸⁴ Abdulfattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023rd Edn (Cv. Harfa Creative, 2023).154.

penelitiannya, maka penelitian tersebut dianggap telah memenuhi standar konfirmabilitas.⁸⁵ Penting untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan dengan benar dan konsisten untuk mendukung hasil yang dapat dipercaya. Bukti dari proses penelitian ini dapat ditunjukkan oleh peneliti melalui dokumentasi hasil pengamatan, wawancara, serta surat keterangan penelitian dari lokasi penelitian dan jurnal bimbingan skripsi dari dosen pembimbing. Dengan demikian, uji konfirmabilitas ini memastikan bahwa hasil penelitian didukung oleh proses yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan suatu proses yang terperinci, mencerminkan kemampuan dalam memecah masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Teknik ini melibatkan langkah-langkah pengaturan data, pengorganisasian, pemberian kategori, dan identifikasi unit dasar tertentu. Selanjutnya, proses ini melibatkan penafsiran data, di mana data diproses dan dibagi menjadi unit yang lebih kecil. Dengan demikian, masalah yang kompleks dapat diuraikan menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami, mempermudah proses penelitian dan analisis secara detail.⁸⁶ Teknik analisis data melibatkan pengolahan data dan pembagian data ke dalam unit-unit yang lebih kecil. Hal ini membantu penyederhanaan data sehingga lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Interpretasi data melibatkan pemberian makna yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola-pola yang muncul dari data, serta menemukan hubungan antara berbagai dimensi yang diamati. Dengan demikian, teknik analisis data menjadi kunci untuk memahami dan menggali makna dari informasi yang terkandung dalam data penelitian.

Menurut Emy Susanti, secara terminologi, analisis data dan pengelolaan data dipandang sebagai hal yang identik atau sama. Hal ini disebabkan karena kedua teknik ini dilakukan secara simultan sepanjang proses penelitian dan merupakan bagian integral dari proses penelitian yang berkelanjutan.⁸⁷ Dalam konteks penelitian kualitatif, pengolahan data tidak terikat pada waktu setelah data terkumpul, dan sebaliknya, analisis data tidak selalu dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Peneliti memiliki fleksibilitas untuk melakukan

⁸⁵ Abdulfattah Nasution, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, 2023rd Edn (Cv. Harfa Creative, 2023). 171.

⁸⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, STAIN Jember Press, 2013. 208.

⁸⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011. 90.

pengolahan data dan analisis data secara bersamaan. Sebagai contoh, saat melakukan analisis data, peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mendapatkan data tambahan atau melakukan pengelolaan data kembali sesuai kebutuhan. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, analisis data dan pengelolaan data merupakan proses yang berjalan beriringan dan saling melengkapi, memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian dan peningkatan kualitas data sepanjang proses penelitian. Adapun beberapa prosedur analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Data Saat Studi Pendahuluan

Analisis data saat studi pendahuluan merupakan tahap analisis yang dilakukan sebagai bagian dari persiapan untuk penelitian lebih lanjut. Proses ini terjadi sebelum peneliti memasuki lapangan dan melibatkan penyusunan data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan. Hasil analisis data ini berperan penting sebagai penentu fokus penelitian dan sebagai persiapan bagi peneliti sebelum memasuki tahap pengumpulan data lebih lanjut. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data dimulai sebelum peneliti memasuki lapangan, berlanjut selama di lapangan, dan berlanjut hingga setelah peneliti meninggalkan lapangan. Menurut Nasution (2015), proses analisis dimulai dari merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum peneliti turun ke lapangan, dan berlangsung hingga penulisan hasil penelitian.⁸⁸

2. Analisis Lapangan

Proses analisis data saat di lapangan dimulai dengan pemeriksaan seluruh data yang telah terkumpul melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti melakukan reduksi data dengan membuat abstraksi dalam bentuk ikhtisar dan menyusunnya dalam bentuk unit. Unit-unit ini kemudian dikategorikan untuk menghasilkan kategori yang lebih besar. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan melacak dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya untuk menyajikan temuan. Sebelum memasuki lapangan, peneliti juga perlu memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, mengumpulkan data atau informasi terkait fokus penelitian, dan mengevaluasi situasi.⁸⁹

⁸⁸ Abdulfattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023rd Edn (Cv. Harfa Creative, 2023). 91.

⁸⁹ Abdulfattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023rd Edn (Cv. Harfa Creative, 2023). 92.

3. Analisis Pasca Lapangan

Pada penelitian kualitatif, analisis data terus dilakukan saat peneliti berada di lapangan seiring dengan proses pengumpulan data. Tahap ini merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif. Dalam proses ini, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang diperoleh selama proses penelitian, seperti analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema kultural. Hasil penelitian ini digunakan untuk mendukung argumen penelitian dan memberikan wawasan tentang permasalahan yang sedang diteliti.⁹⁰



⁹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021st Edn (Cv. Syakir Media Press, 2021). 174.